

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA (OPERASI PENJUMLAHAN) MELALUI PENDEKATAN REAL BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS I DI SDN 07 SALIDO

Oleh:

Karlina

This research was motivated by the bermasalahan one cause of children learning mathematics very closely berkesuiltan his relationship with the child's social and environmental factors . As where the author met in first grade students of SD Negeri 07 Salido market the majority of students live on the beach . They are forced to work to help their parents to cover the needs of the economy . At an early age they have to work to dry their fish sometimes even locked up at home to care for younger brother . Though they really need time to play and socialize with the surrounding environment .

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan jenis pembelajaran yang harus diikuti oleh setiap peserta didik karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui media serta pengalaman nyata yang dapat dihubungkan dengan matematika.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya matematika adalah ilmu hitung menghitung yang berhubungan dengan rumus dan angka-angka. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama oleh anak berkesulitan belajar matematika. Mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit. Untuk menerapkan konsep-konsep matematika terutama materi operasi penjumlahan bilangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata sebagai titik tolak dalam belajar matematika, yang dikenal dengan pendekatan realistik.

Salah satu penyebab munculnya anak berkesulitan belajar matematika sangat erat hubungannya dengan faktor sosial dan lingkungan anak. Sebagai mana yang penulis temui pada siswa kelas 1 SD Negeri 07 Pasar Salido. Sebagian besar siswa yang tinggal di pinggir pantai, mereka terpaksa harus bekerja untuk membantu orang tua untuk menutupi kebutuhan ekonomi. Pada usia dini mereka harus bekerja menjemur ikan bahkan terkadang

mereka dikurung di rumah untuk mengasuh adik. Padahal mereka sangat butuh waktu bermain serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini ini juga menyebabkan kurangnya pendidikan anak pada usia dini. Umumnya anak kesulitan belajar yang penulis temui tidak pernah masuk TK(Taman Kanak-kanak). Informasi ini penulis dapatkan ketika wawancara langsung dengan wali murid, setelah terlebih dahulu penulis melakukan asesmen terhadap anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD 07 Salido pembelajaran operasi penjumlahan belum mengaitkan dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik dan berlangsung secara konvensional dimana pembelajaran dimulai dengan ceramah menjelaskan definisi, sifat atau rumus kemudian siswa dilatih dengan contoh-contoh soal. Sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas 1 TP. 2011/2012 yang masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Dari 26 siswa 5 orang bermasalah berkesulitan dalam belajar matematika, seperti lambat belajar, IQ rendah.

Dari data dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkesulitan belajar, penulis mencoba melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik agar masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika operasi penjumlahan siswa kesulitan belajar semakin bergairah, gembira dalam belajar dan tertarik belajar matematika dan hasil belajar operasi penjumlahan bilangan semakin meningkat. Pendekatan Real adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa menekankan keterampilan proses, mengerjakan matematika berdiskusi, berkolaborasi, berargumentasi dengan teman-teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (student inventing) dan kebalikan dari (teacher telling) akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok (Zulkardi,2001:1)

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis (dalam Ritawati,2007:32) proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek, mengembangkan perencanaan, kegiatan tindakan, dan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan kelas setiap tahapan dan siklus antara peneliti dan observer selalu berkolaborasi.

Kolaborasi yang dapat dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut menurut Rocdiati, (2007:100) adalah bekerja mulai dari tahap orientasi, dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan, pelaksanaan perencanaan pada siklus I, diskusi-diskusi setelah pelaksanaan tindakan, melakukan refleksi I atas semua kegiatan I, koreksi dan pembetulan, penyempurnaan, siklus II dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan di kelas I SD 07 Salido, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 07 Salido yang terdaftar pada semester II dengan jumlah siswa 26 orang pada tahun ajaran 2011/2012. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai guru inklusi di sekolah inklusi SD 07 Salido.
 - b. Satu orang pengamat yaitu yang bersangkutan sebagai seorang teman sejawat sebagai observer I.
1. Waktu/ Penelitian
 2. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2011/2012, selama satu bulan..

Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu menyusun kegiatan rencana tindakan penelitian yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan situasional. Sedangkan sifatnya fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan teman sejawat sesuai dengan materi yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas I semester 2. Hal ini dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Real. Menentukan indikator untuk pertemuan setiap siklus.
- 2) Menyusun panduan observasi, yang dipersiapkan adalah daftar pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa seperti perilaku atau respon siswa yang muncul dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Karakter Pendekatan Matematika Real.

- 3) Menyusun tes yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan belajar, yang akan menggambarkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Real(diberikan di akhir siklus)
- 4) Membentuk kelompok belajar siswa,dengan pertimbangan kemampuan matematika siswa yang berimbang pada setiap kelompok.
- 5) Merencanakan pelaksanaan tindakan.

Siklus I, dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertamatanggal 09 April 2012 dengan waktu 2x35 menit, pertemuan kedua tanggal 10 April 2012 dengan waktu 2x35 menit. Pertemuan ke tiga tanggal 11 April 2012, pertemuan ke empat dilaksanakan tanggal 12 April 2012. Dan di akhir pertemuan ke empat dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Siklus II direncanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan di rencanakan tanggal 13-14-16 April 2012 dengan waktu 2x35 menit . Dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar siklus II.

- 6) Menetapkan observer, untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi serta tujuan yang akan dipelajari, materi penjumlahan bilangan cacah dengan hasil sampai dua angka, dan tujuan mampu menyelesaikan masalah penjumlahan.
- 2) Guru mengajukan masalah realistik tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru membimbing siswa menyelesaikan masalah mulai dengan memodelkan secara konkret (informal) dilanjutkan dengan model matematikanya (bentuk formal)
- 4) Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS
- 5) Guru berkeliling memberikan bimbingan dengan bertanya jawab, meminta pendapat siswa, meminta siswa menjelaskan serta memotivasi siswa.
- 6) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 7) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- 8) Guru memberikan soal tes

c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan real. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer pada waktu guru (praktisi) melaksanakan tindakan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini observer mencatat dan mendokumentasikan semua indikator dari hasil pengamatan. Pengamatan dilakukan terus-menerus dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan pada tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap tindakan berakhir. Pada tahap ini, hasil pengamatan maupun data lainnya yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan real pada penjumlahan bilangan cacah di bahas bersama antara guru dan observer. Antara peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru diadakan berupa; (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menentukan sikap tentang tindakan selanjutnya sebagai tindakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk siklus II. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi pembelajaran yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa. Untuk masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Tes dilakukan untuk informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami operasi penjumlahan bilangan. Tes ini dilakukan pada awal dan setiap akhir tindakan untuk: a) memperoleh data kemajuan siswa, b) kepentingan analisis, c) merumuskan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Observasi, bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan, serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki peneliti. Berpedoman kepada lembar observasi, observer (teman sejawat) mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu:
- a. Kegiatan awal : 1) memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat penjumlahan bilangan cacah dalam masalah kehidupan sehari-hari. Apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang lambang bilangan cacah, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti : Tahap pendahuluan : 1) menyuruh siswa membentuk kelompok, 2) memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan cacah, 3) struktur permasalahan dan respon yang diharapkan sifatnya berkembang atau tidak mengarah kepada salah satu permasalahan (medianya buah duku, buah rambutan, permen, kuedan lainnya) tahap pengembangan model simbolik (matematisasi dan refleksi): 1) Meminta siswa menganalisis permasalahan yang diselesaikan, yang diketahui, ditanya, memodelkan cara penyelesaian menulis lambang matematika, 2) mengamati aktivitas siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan makna dari masalah yang diberikan, 3) membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan yang baru, 4) meminta siswa aktif bekerja dalam kelompok, 5) membimbing siswa bila siswa tidak menemukan model dalam permasalahan, 6) menyuruh siswa menentukan lambang matematika dari setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Tahap penjelasan dan alasan: 1) bagi siswa yang menjawab benar disuruh kedepan kelas mempresentasikan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang didapat, 2) menyuruh kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok temannya, 3) menyuruh siswa mengajukan ide /gagasan yang mereka temui, 4) memimbing siswa untuk pemantapan dengan memberi masalah yang berbeda masing-masing, siswa diminta menyelesaikan masalah tersebut. Tahap Penutup: 1) menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa. Kegiatan Akhir : (a) memberikan latihan pada siswa, dan (b) tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, teman sejawat sebagai pemberi saran atau sebaliknya. Peneliti sebagai instrument utama menurut Bagdan (dalam Ritawati, 2007:77) “peneliti bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan”.

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 1 April 2012. Peneliti menghadap kepada Kepala SD Negeri 07 Salido membicarakan pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian tersebut, lalu peneliti menghubungi satu orang guru kelas III sebagai observer I dan seorang teman sejawat guru kelas II SD Negeri 07 Salido sebagai observer II. Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini di SD 07 Salido pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah masih menggunakan metode ceramah. Guru sangat jarang menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran penjumlahan karena menyita waktu yang lama. Di samping itu guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik di dalam kelas dan guru belum mengetahui tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik.

Selanjutnya peneliti dan seorang teman sejawat menyepakati melakukan tes awal pada hari Selasa tanggal 5 April 2012 mulai pukul 08.30 – 09.30. Pemberian tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi prasyarat. Materi yang diberikan pada tes awal ini antara lain mencari hasil penjumlahan bilangan dengan hasil sampai dua angka dengan bersusun kesamping, bersusun kebawah dan dengan bentuk panjang dengan jumlah 10 soal. Tes awal diikuti oleh semua siswa kelas I SDN 07 Salido dengan jumlah siswa 36 orang. Masing-masing soal diberikan skor 10 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pembahasan terhadap tindakan Siklus I

a. Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan tahap awal ini adalah 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru memotivasi siswa tentang penting operasi penjumlahan bilangan cacah, 3) guru mengingatkan materi, 4) guru menjelaskan tentang pendekatan realistik kepada siswa.

Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum membahas materi berguna agar arah kegiatan pembelajaran diketahui siswa. Selain itu penyampaian tujuan agar siswa termotivasi dan lebih terfokus untuk belajar, karena motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran. Siswa yang termotivasi lebih siap belajar dari pada siswa yang tidak termotivasi. Tujuan pembelajaran dengan PMR adalah siswa menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran pada materi tindakan siklus I difokuskan pada materi penjumlahan bilangan cacah dengan hasil sampai dua angka dan pembelajaran pada tindakan siklus II bertujuan menambah tingkat pengetahuan siswa tentang operasi penjumlahan bilangan cacah. Sebagai materi prasyarat siswa pada operasi penjumlahan adalah siswa telah paham tentang lambang bilangan cacah. Guru melakukan kegiatan dengan cara tanya jawab atau memberi soal. Materi prasyarat sangat penting dipahami siswa karena, jika tidak memahami siswa akan sulit menyelesaikan soal penjumlahan bilangan cacah.

Dalam tahap awal ini ditemukan bahwa ada siswa yang belum mengetahui materi prasyarat sebagai pertemuan awal. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam materi operasi penjumlahan. Dengan kondisi seperti itu peneliti memberi bimbingan pada saat wawancara dan kemudian memberikan latihan agar memudahkan siswa memahami materi berikutnya.

c. Tahap inti

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah menemukan langkah-langkah operasi penjumlahan dengan mengeksplorasi dunia nyata dan mengembangkan model matematika (matematisasi dan refleksi) dengan menggunakan alat peraga berupa bola, permen, pipet, kelereng, kucing-kucing dan lainnya. Dalam inti ditemukan bahwa dalam berdiskusi masih ada yang bekerja sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka belum biasa bekerja kelompok. Belajar kelompok jarang diterapkan dalam pembelajaran, akibatnya siswa merasa kesulitan untuk bekerja dalam kelompok. Pada tahap penjelasan dan alasan masih ada siswa yang enggan bertanya pada teman sekelompoknya. Sering seorang siswa malu dan segan bertanya. Padahal dengan kerja kelompok mereka dapat bekerja dan saling membantu. Untuk mengatasi hal yang demikian guru meminta semua siswa untuk tidak malu-malu bertanya pada temannya karena penjelasan teman sering lebih mudah untuk dimengerti.

Siswa bekerja dalam kelompok belajar yang terdiri dari 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 orang. Hasil kerja kelompok dibahas oleh guru secara klasikal. Pada akhir kegiatan guru mengumumkan kelompok terbaik dalam diskusi. Mereka bersemangat sehingga semua siswa nampak senang melihat hasil kerjanya. Selain itu ditemukan pula siswa yang kurang aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap penjelasan dan alasan yakni saat wakil dari kelompok presentasi, belum terlihat siswa kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa kedepan kelas hanya untuk membaca dan bukan untuk menjelaskan hasil diskusinya. Namun demikian guru tetap mengajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan dan menggali informasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

d. Tahap akhir

Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, memberikan penekanan pada konsep dan melakukan tes sebagai tes akhir tindakan. Membuat rangkuman materi bertujuan untuk penekanan tentang inti pembelajaran, serta sebagai refleksi bagi peneliti dan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Penekanan konsep yang dipelajari juga bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterima oleh siswa tanpa melalui hafalan, tetapi konsep tersebut benar-benar tertanam dalam pikiran siswa.

Tujuan melaksanakan tes akhir adalah untuk melihat hasil belajar. Disamping itu juga untuk menentukan apakah tindakan yang dilaksanakan sudah tercapai sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan atau perlu perubahan strategi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang mencapai skor 70-100 pada pertemuan siklus I sebanyak 36 orang. Sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II untuk lebih memantapkan pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam membantu siswa memahami masalah materi penjumlahan agak kurang dalam praktiknya. Karena itu seyogyanya guru memberikan latihan yang banyak dalam memahami pembelajaran materi operasi penjumlahan bilangan cacah. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menghadapi pembelajaran seperti ini, selain itu diperlukan waktu yang lama dalam pembentukan kelompok dan rangkuman materi,

sehingga untuk pertemuan berikutnya kelompok siswa tidak berubah. Terakhir, dalam membuat rangkuman guru langsung membuat catatan di papan tulis.

Pembahasan Tindakan Siklus II

a. Tahap Awal

Dalam tahap ini siswa sudah memahami materi prasyarat dan materi operasi penjumlahan. Hal ini disebabkan siswa sudah mau bertanya pada temannya dan atas bimbingan yang diberikan guru. Dengan demikian mereka sudah siap mengikuti pembelajaran berikutnya dengan baik.

b. Tahap Inti

Pembelajaran pada tahap tindakan siklus II diberi lembar kerja berkelompok dimana anggota kelompoknya tetap seperti pada tindakan siklus I. Pada tahap ini siswa sudah bisa menguasai materi operasi penjumlahan bilangan, mereka sudah mulai teliti menggunakan media (pipet, kucing-kucing) mereka sudah kelihatan aktif dalam kelompok dan saling memberi masukan antara kelompok. Suasana kelas memang agak kurang rapi tetapi mereka sibuk dengan kegiatan yang sedang dikerjakan. Mereka saling berlomba untuk menyiapkan tugas. Pada masa saat presentasi wakil kelompok membaca hasil presentasinya kelompok lain menanggapi. Secara umum siswa sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

c. Tahap Akhir

Setelah pembelajaran berakhir dan pertanyaan tidak ada lagi, maka guru memberi tahu untuk mengadakan tes akhir. Tes terakhir terdiri atas 10 soal. Hasil tes akhir tindakan siklus II menunjukkan subjek yang diteliti tidak mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal.

Dari tindakan siklus I dan siklus II terlihat prestasi siswa meningkat, demikian juga skor yang didapat siswa dari yang tinggi, sedang dan rendah juga meningkat. Dari 45 orang siswa mencapai belajar tuntas, karena itu pembelajaran berakhir sampai tindakan siklus II. Berarti PMR dalam penelitian dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan bilangan cacah.

1. Prestasi Belajar siswa setelah mengikuti PMR

Prestasi belajar siswa merupakan gambaran pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi dikatakan berhasil, jika memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan tes disetiap akhir tindakan. Dalam penelitian ini hasil tes siswa pada akhir tindakan siklus I menunjukkan skor 70 – 100 sebanyak 16 orang siswa, sedangkan pada tes akhir siklus II yang memperoleh nilai 70 – 100 dari 26 orang siswa yang tuntas mencapai 100%

Dengan melihat hasil tes siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai dapat diartikan penerapan PMR dalam pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data dan temuan penelitian dalam BAB IV, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan PMR dapat membuat siswa kelas I SD 07 Salido paham terhadap materi operasi penjumlahan bilangan cacah, dan pembelajaran ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatan yang dilaksanakan adalah a) menyampaikan tujuan pembelajaran, b) memotivasi siswa tentang pentingnya operasi penjumlahan bilangan cacah, c) guru mengingatkan materi prasyarat, d) siswa diberi masalah realistik. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan-kegiatan; a) tahap pendahuluan dengan mengeksplorasi dunia nyata, b) tahap pengembangan model simbolik, c) tahap penjelasan dan alasan, d) tahap penutup. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir; a) guru bersama siswa membuat kesimpulan, b) guru memberi penekanan tentang konsep yang dipelajari, c) guru memberi tes akhir tindakan.
2. Pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan PMR menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes akhir pertemuan I menunjukkan skor 70 – 100 sebanyak 16 orang siswa dan siklus II memperoleh nilai 70 – 100 sebanyak 26 orang siswa.

SARAN

Hendaknya guru yang ingin melaksanakan pembelajaran dengan PMR terhadap materi operasi penjumlahan bilangan cacah, sebaiknya menggunakan tiga tahap yaitu: tahap awal, inti dan akhir dan untuk meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan bilangan cacah di kelas I SD, sebaiknya guru memulai dengan masalah realitas dan melakukan aktivitas yang dilakukan siswa dan sebelum PBM dimulai guru perlu menyiapkan sarana dan prasaranayang dikenal siswa, karena akan mempermudah siswa menghadapi masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Jamila K.A. 2007 *Sepecial Education For Special*. Jakarta Selatan PT Mizan Publika
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung
- Soewito,dkk.1993.*Pendidikan Matematika I*.Jakarta Depdikbud
- Sutarto Hadi. 2001.*Pendidikan Matematika Realistik*. Tulip
- Soedjadi R. 2001. *Pembelajaran Matematika Realistik, Pengenalan Awal dan Praktis* (makalah yang disampaikan kepada para guru SD / MI terpilih)
- Sharsimi Arikunto1996.*Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik* (Makalah yang disampaikan dalam Lokakarya Penyusunan Perangkat Penataran Matematika bagi Widyaiswara BPG) Yogyakarta : PPPG Matematika